

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasinya dan mengembangkan usahanya. Pendanaan ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Rencana pembelanjaan dan investasi merupakan keputusan yang penting bagi manajer keuangan karena berkaitan dengan aktivitas pencarian dana. Salah satu cara pencarian dana atau modal bagi perusahaan adalah melalui pasar modal karena di pasar modal memungkinkan bagi perusahaan untuk menerbitkan sekuritas atau surat berharga (Kartika, 2016). Akan tetapi keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber dananya menghasilkan dampak yang berbeda bagi masing-masing perusahaan. Manajemen keuangan harus mampu melakukan keseimbangan terhadap struktur modal sehingga keperluan jangka pendek maupun jangka panjang dapat terpenuhi dan dibiayai dengan baik dari sumber-sumber pendanaan internal maupun eksternal perusahaan.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal

merupakan gambaran dari bentuk proposi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014: 175). Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Devi, Sulindawati, & Wahyuni, 2017). Pada umumnya, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama setiap perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, dapat menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan operasinya, dan mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan (Mustanda, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa penentuan struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan.

Teori yang mendasari struktur modal diantaranya *pecking order theory*. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua

alasan,yaitu : (1) dana internal tidak cukup, dan (2) hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai (Husnan, 1996:324).

Beberapa faktor yang ingin diteliti guna mempengaruhi struktur modal yaitu Likuiditas, dan Struktur Aset. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Rico Andika & Sedana, 2019). Rasio likuiditas dapat digambarkan dalam *Current Ratio Current Rasio* menjelaskan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan likuiditas yang sehat memiliki tingkat likuiditas sebesar 100% atau 1. Semakin besar rasio likuiditas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Struktur aset juga menjadi faktor yang mempengaruhi struktur modal. Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (Putu et al., 2018) Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melunasi hutangnya, sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh hutang dalam jumlah yang besar. Ketika perusahaan memiliki aset yang banyak dan bernilai tinggi, perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut untuk mendapatkan modal tambahan dari luar perusahaan atau *external financing* yaitu melalui hutang. Aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan. Aset yang bernilai tinggi sebagai jaminan, maka jumlah tambahan modal yang akan didapat oleh perusahaan juga akan berjumlah besar (Pande & Putra, 2019).

Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh suatu laba operasi. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, menyebabkan semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak pula aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya dari hal tersebut semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

Penelitian ini didasari dengan adanya fenomena pada sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) struktur modalnya lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada hutang jangka panjang.

Maka penelitian ini dimaksudkan untuk pengembangan studi dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang akan membahas sejumlah variabel yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal dengan variabel kontrol ukuran perusahaan ?
2. Apakah Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal dengan variabel kontrol ukuran perusahaan ?

1.3 Tujuan

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas perusahaan terhadap struktur modal dengan variabel kontrol ukuran perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Struktur aset terhadap struktur modal dengan variabel kontrol ukuran perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat digunakan dalam memberi masukan bagi berbagai pihak. Adapun beberapa manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal;

2. Bagi Civitas akademik

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan;

3. Bagi pembaca dan pihak lain

Dapat menambah pengetahuan, referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian (Armelia, 2016) menggunakan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, sedangkan penelitian (Putu et al., 2018) menggunakan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur asset, risiko bisnis sebagai Variabel independen, penelitian (Pande & Putra, 2019) menggunakan variabel independen Profitabilitas, struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan, penelitian (Luh, Ayu, & Sari, 2019) variabel independen profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, dan variabel dependen struktur modal.

Penelitian sekarang menganalisa tentang struktur modal, dengan variabel independen Likuiditas, dan Struktur aset serta menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Objek penelitian yaitu perusahaan sektor *consumer goods* (industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.